Sikap Politik dan Narkoba

Tulisan singkat ini tidak sedang berbicara moralitas - ini tentang strategi politik dan analisis lebih lanjut secara politis, seberapa pentingkan untuk tidak sadarkan diri setiap hari?



Abc+ KONTROL PEKERJA

Sikap Politik dan Narkoba

Abc+ Kontrol Pekerja

Desain Sampul: Anonim

Tata Letak: D.B Complot!

Diterbitkan dan distribusikan
oleh Abc+ Kontrol Pekerja, 2024.

Anti Hak Cipta, siapapun dianjurkan untuk ***membaca, mengunduh, mencetak*** dan membagikannya secara ***gratis*** atau ***diperjualbelikan*** dalam bentuk cetak ***untuk keperluan menyambung hidup.***

Tulisan singkat ini tidak sedang berbicara moralitas – Ini tentang strategi politik dan analisis lebih lanjut secara politis, seberapa pentingkan untuk tidak sadarkan diri setiap hari?

Sikap Politik dan Narkoba

Sejarah penghancuran gerakan budaya anti masyarakat (Industrialis) kapitalisme memiliki sejarah panjang – tidak melulu dimulai menggunakan kekerasan secara langsung "*face to face*" sebagai pendisiplinan. Kondisi masih belum berubah, kritik terhadap narkoba tidak pernah berkembang atau bahkan masuk dalam hitungan, karena masih dinilai dapat dikompromi oleh para 'anak gerakan' yang konon memiliki tekanan *stress* lebih tinggi karena berhadapan dengan negara dan pengusaha (kapitalis). Ketidakjelasan sikap politik kita melihat ini telah menghancurkan segalanya berulang kali. Mari kita sedikit menarik ke belakang.

Narkoba memiliki kaitan erat dengan munculnya dan runtuhnya beberapa gerakan kebudayaan, seperti gerakan *Hippies* pada tahun 1960-an dan *HC/Punk* pada tahun 1970-an hingga 1980-an. Kedua gerakan ini muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap norma-norma sosial yang dianggap kaku, otoriter, dan materialistik. Namun, penggunaan narkoba yang awalnya dianggap sebagai simbol kebebasan, kreativitas, imajinasi kreatif dan pemberontakan, akhirnya menjadi

faktor yang menghancurkan banyak hal dari apa yang diperjuangkan oleh gerakan-gerakan tersebut secara tragis. Dalam tulisan singkat ini saya akan menceritakan sejarahnya dan memberikan pengalaman kami memerangi narkoba dan apa dampak setelahnya?

Hippies dan Narkoba:
Mencari Kebebasan dan Pencerahan.

Gerakan Hippies dimulai pada pertengahan tahun 1960-an di Amerika Serikat, dengan San Francisco menjadi pusat kegiatan blok anti-kapitalis mereka. Gerakan ini ditandai dengan penolakan terhadap perang, *kapitalisme*, dan nilai-nilai konservatif. Para Hippies mempromosikan cinta damai, kebebasan individu, dan pengembalian ke alam: melihat alam sebagai bagian dari manusia, tidak terpisah dan bukan objek yang di taklukan.

Dalam upaya untuk menemukan pencerahan spiritual, mencari alternatif dengan imajinasi kreatif dan melepaskan diri dari realitas yang mereka anggap menindas, banyak dari mereka menggunakan narkoba seperti mariyuana, LSD, dan *psilocybin*. LSD, yang dipopulerkan oleh tokoh seperti Timothy Leary,

dipandang sebagai alat untuk membuka "pintu persepsi" dan mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Awalnya, narkoba ini digunakan dalam konteks spiritual dan *eksperimen sosial*, menjadi bagian dari festival musik dan seni seperti *Woodstock* yang melambangkan era tersebut.

Namun, penggunaan narkoba secara luas juga membawa dampak negatif. Ketergantungan, penyalahgunaan, dan *masalah kesehatan mental* mulai muncul, dan pada akhir 1960-an, banyak komunitas Hippies mulai hancur karena kecanduan dan ketidakstabilan sosial.

HC/Punk dan Narkoba:
Ekspresi Kemarahan yang Berujung *Destruksif*

Pada akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an, muncul gerakan Hardcore Punk (HC/Punk) sebagai perkembangan yang lebih keras dari gerakan punk awal. HC/Punk berfokus pada kecepatan, intensitas, dan sikap yang lebih keras dalam musik dan lirik mereka. Band-band seperti Black Flag, Minor Threat, dan Bad Brains menjadi ikon dari gerakan ini, yang sering kali

menyuarakan kemarahan terhadap ketidakadilan sosial, represi politik, dan kehampaan budaya arus utama yang dibentuk oleh kapitalisme.

HC/Punk memiliki hubungan yang *rumit* dengan narkoba. Di satu sisi, banyak anggota di skena ini menggunakan narkoba seperti *amfetamin*, alkohol, dan heroin sebagai bentuk pelarian dari realitas yang keras dan untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka. Namun, di sisi lain, sebagian dari komunitas HC/Punk, seperti gerakan *straight edge* yang dipelopori oleh Minor Threat, **justru menolak penggunaan narkoba dan alkohol sebagai bentuk perlawanan terhadap *konsumerisme* dan *kontrol sosial***.

Meski pun seperti itu, penggunaan narkoba di kalangan HC/Punk sering kali membawa dampak yang destruktif. Ketergantungan pada narkoba, terutama heroin, menjadi masalah yang merusak banyak individu dan komunitas dalam subkultur ini: *overdosis*, kematian, dan kehancuran (identitas) pribadi menjadi lebih umum. Semua ini mencerminkan kegagalan dari semangat perlawanan yang semula menjadi dasar dari gerakan ini sendiri.

Kecanduan narkoba ***merusak solidaritas*** dan **rasa kebersamaan** yang penting dalam skena HC/Punk, juga **memperlemah kekuatan kolektif** mereka untuk membawa perubahan sosial.

Dampak Jangka Panjang:
Narkoba dan Runtuhnya Gerakan Anti-Kapitalis

Sejarah gerakan anti-budaya kapitalis, seperti Hippies dan HC/Punk, memberikan gambaran yang mendalam kepada kita tentang bagaimana narkoba dapat merusak bukan hanya individu, tetapi juga *ruang aman* komunitas, komitmen awal yang telah dibangun dan mulai menjadi lebih membesar – menuju lebih *ideologis*.

Pada Abad ini, memang tidak dapat dipungkiri bahwa *metode* ini digunakan sebagai alat untuk menghimpun massa, mendorong imajinasi kreatif dan keberanian individu, sebuah tahapan menuju radikalisasi. Tapi dengan polosnya, sampai hari ini pun kita tidak menyadari bahwa narkoba secara perlahan mulai mengikis pondasi gerakan-gerakan apa pun yang dilaluinya. Dalam jangka panjang, penggunaan narkoba berkontribusi pada *ketergantungan*, *krisis kesehatan*

mental, dan *peningkatan masalah kriminalitas* di dalam komunitas itu sendiri.

Selain menjadi sumber masalah internal, penggunaan narkoba juga dimanfaatkan oleh pihak luar: termasuk pemerintah dan lembaga penegak hukum, untuk melemahkan gerakan-gerakan ini. Penggunaan narkoba memberikan *justifikasi* bagi pemerintah untuk melakukan *intervensi* keras, melalui tindakan hukum, *penggerebekan*, dan kampanye anti-narkoba yang sering kali bersifat represif. Dalam konteks gerakan Hippies, misalnya, *"Perang Melawan Narkoba"* yang dilancarkan pada era Presiden Nixon tidak hanya menargetkan perdagangan narkoba, tetapi juga kelompok-kelompok yang dianggap sebagai ancaman terhadap stabilitas sosial dan politik. Dalam beberapa kasus, agen pemerintah juga terlibat langsung dalam distribusi narkoba di kalangan aktivis untuk **menciptakan ketergantungan dan keretakan dalam organisasi mereka.**

Contoh yang sering disebut adalah proyek *MK-Ultra* oleh CIA, di mana LSD dan narkoba lainnya digunakan untuk eksperimen pengendalian pikiran dan pengawasan. Tujuan dari operasi ini adalah untuk mempelajari dan

memanfaatkan efek psikologis narkoba pada individu dan kelompok untuk melemahkan mereka secara mental dan emosional. **Dengan menciptakan ketergantungan narkoba, agen pemerintah berharap untuk menghancurkan kohesi gerakan, membuat para pemimpin dan anggota lebih mudah dikendalikan, diintimidasi, atau bahkan *dimanipulasi* untuk tujuan intelijen.** Ketergantungan pada narkoba mengakibatkan mereka yang terlibat dalam gerakan mengalami penurunan kesehatan fisik dan mental, yang secara langsung berdampak pada kemampuan mereka untuk berorganisasi dan berpartisipasi dalam aksi politik. Ketergantungan ini sering kali menyebabkan isolasi sosial, memperlemah jaringan solidaritas, dan **merusak kepercayaan antar anggota.**

Dalam banyak kasus, organisasi politik yang seharusnya berfokus pada perubahan sosial dan politik terjebak dalam konflik internal yang dipicu oleh ketergantungan narkoba dan penyalahgunaannya. Ini menyebabkan fragmentasi, pengkhianatan, dan bahkan kekerasan di dalam gerakan, yang akhirnya mengurangi efektivitas mereka sebagai kekuatan perlawanan. Operasi-operasi ini memiliki banyak metode, mereka

menyerang kita dari berbagai arah, sering kali disertai dengan **propaganda** yang menggambarkan pengguna narkoba sebagai ancaman sosial dan moral, yang kemudian digunakan bukan hanya untuk membenarkan tindakan keras terhadap gerakan anti-budaya kapitalis, tapi juga memecah belah hubungan antara rakyat tertindas dan individu yang terlibat dalam aksi pendudukan mendukung hak rakyat yang ingin di rampas oleh pengusaha (kapitalis).

Pemerintah dan pengusaha memanfaatkan citra ini untuk mendapatkan dukungan publik dalam tindakan mereka, yang sering kali melibatkan penggerebekan, penangkapan massal, dan tindakan keras lainnya. Dengan memfokuskan narasi pada penggunaan narkoba, pemerintah berhasil mengalihkan perhatian dari isu-isu yang diangkat oleh gerakan tersebut, dan berakhir dengan pemberian *stigma* gerakan tersebut – membuat masyarakat ragu untuk terlibat bukan hanya terhadap gerakan Anda saja, tapi juga bisa jadi berdampak terhadap politik alternatif yang ditawarkan oleh front lain. Dampak ini dapat menyebar seperti sel kanker! Dalam jangka panjang, strategi penggunaan narkoba oleh negara sebagai alat penghancur gerakan politik tidak hanya

merusak individu dan komunitas tetapi juga menciptakan suasana ketakutan dan ketidakpercayaan yang mendalam – seperti yang sudah saya singgung. Ini mempersulit upaya untuk membangun solidaritas yang sehat dan organisasi yang efektif untuk perubahan sosial.

Pengalaman gerakan Hippies dan HC/Punk mestinya menjadi pengingat penting bahwa pencarian kebebasan dan perubahan sosial harus memberikan kritik keras dan penghancuran total terhadap bahaya ketergantungan dan manipulasi narkoba, dan produk adiktif lainnya – baik dari dalam maupun luar gerakan, yang dapat digunakan untuk melemahkan dan menghancurkan tujuan-tujuan politik yang lebih besar. Kita harus mulai sepakat bahwa *stress* adalah bagian dari resiko terlibat di gerakan tidak bisa menjadi validasi jika konteks penggunaan narkoba dan alkohol bukan sebagai **hiburan** tapi sudah menjadi **candu**: bagi kami ini adalah kritik dari pentingnya dihadirkan materi *manajerial resiko*, karena bisa jadi individu kecanduan merupakan mereka yang masih takut menerima **resiko** dari perjuangan melawan kapitalisme.



Peratuan Pedagang yang memikirkan ulang Kapitalisme dan mendistribusikan materi mengenai mode produksi Koperasi